

Pengenalan Literasi Numerasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga Kampung Pinggul Depok

Witri Lestari^{1*}, Ridwan Awalian Firdaus², Hawa Liberna¹, Lin Mas Eva¹

¹Program studi pendidikan matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

²Program studi teknik industri, Fakultas TIK, Universitas Indraprasta PGRI

*Email: witrilestari.unindra@gmail.com

Naskah diterima: 31-03-2026, disetujui: 13-05-2026, diterbitkan: 21-05-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i2.11833>

Abstrak - Literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar abad ke-21 yang berperan penting dalam mendukung kemampuan individu mengambil keputusan secara rasional dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan keluarga, ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pendamping utama anak dalam proses belajar di rumah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Kampung Pinggul Jatijajar Depok, sebagian besar ibu rumah tangga masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep numerasi dasar, khususnya dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pendampingan belajar matematika anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi ibu rumah tangga melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Metode yang digunakan meliputi pelatihan numerasi kontekstual, pendampingan praktik, serta evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Materi pelatihan difokuskan pada konsep bilangan, operasi hitung dasar, dan penerapan matematika dalam aktivitas sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi peserta yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai post-test dibandingkan pre-test pada seluruh peserta. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan matematika untuk mendampingi anak belajar dan mengelola keuangan rumah tangga. Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan literasi numerasi berbasis keluarga efektif sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

Kata kunci: literasi numerasi, ibu rumah tangga, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan keluarga

LATAR BELAKANG

Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, serta menggunakan konsep dan simbol matematika untuk memecahkan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. OECD (2019) menegaskan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan bernalar secara logis, membuat estimasi, serta mengambil keputusan berbasis data dan angka.

Dalam pendidikan nasional, literasi numerasi menjadi salah satu fokus utama Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun demikian, penguatan literasi numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Lingkungan numerasi di rumah (*home numeracy environment*) yang melibatkan partisipasi aktif orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan numerasi anak (Mutaf-Yıldız et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman numerasi di rumah (*home numeracy*) yang difasilitasi orang tua dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar anak (Panigoro & Dai, 2022), sementara keyakinan dan sikap ibu terhadap matematika turut membentuk lingkungan numerasi di rumah (Nadia et al., 2023).

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam aktivitas belajar matematika anak berpengaruh positif terhadap sikap dan prestasi belajar anak (Salido, 2024; Maharbid, 2024). Ibu yang memiliki literasi numerasi yang baik mampu membantu anak memahami konsep matematika secara

kontekstual, mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari, serta menumbuhkan kepercayaan diri anak terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kampung Pinggul Jatijajar Depok, ditemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih memiliki keterbatasan dalam memahami numerasi dasar. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga, membaca tabel harga, menghitung kebutuhan rumah tangga, serta mendampingi anak belajar matematika. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi numerasi berbasis keluarga. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan literasi numerasi secara sederhana, aplikatif, dan kontekstual kepada ibu rumah tangga agar dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual dengan memanfaatkan dukungan teknologi sederhana. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pendekatan Kegiatan

a. Pendekatan Partisipatif

Peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, proses pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab peserta terhadap keberlanjutan program.

b. Pendekatan Kontekstual

Materi pelatihan disusun berdasarkan pengalaman nyata peserta, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga,

perhitungan belanja, dan pendampingan belajar anak.

c. Pendekatan Berbasis IPTEK

Pemanfaatan teknologi sederhana seperti video pembelajaran, presentasi digital, kalkulator, serta media komunikasi daring (WhatsApp dan Google Form) digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pendampingan.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Meliputi observasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pengurus lingkungan, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka melalui ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi numerasi kontekstual. Peserta diberikan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test serta observasi non-tes berupa refleksi dan umpan balik peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal literasi numerasi peserta. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi sebagai data dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap konsep numerasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung dasar, perbandingan sederhana, serta penerapan numerasi dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga. Temuan ini menguatkan kebutuhan akan

pelatihan literasi numerasi yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi literasi numerasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi difokuskan pada konsep numerasi dasar, seperti operasi hitung, perbandingan, dan pengelolaan keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari peserta, seperti menghitung pengeluaran belanja, mengelola uang saku anak, serta membaca informasi numerik sederhana. Pendekatan ini membuat peserta lebih mudah memahami materi dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pada tahap praktik dan simulasi kontekstual, peserta diajak untuk secara langsung menerapkan konsep numerasi yang telah dipelajari. Peserta melakukan latihan menghitung anggaran belanja, menentukan sisa uang, serta menyelesaikan soal matematika sederhana yang biasa dihadapi anak di rumah. Kegiatan simulasi berlangsung secara interaktif, di mana peserta saling berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai cara penyelesaian masalah. Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan keterlibatan peserta, ditandai dengan antusiasme bertanya dan keaktifan dalam menyelesaikan latihan yang diberikan.

Setelah praktik dan simulasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi. Diskusi bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta serta mengklarifikasi konsep-konsep yang masih dianggap sulit. Refleksi bersama digunakan untuk menggali sejauh mana peserta mampu mengaitkan materi literasi numerasi dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya literasi numerasi tidak hanya untuk

mendampingi anak belajar, tetapi juga untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui pelaksanaan post-test dan evaluasi non-tes. *Post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian materi dan praktik selesai, dengan tingkat kesulitan yang sebanding dengan pre-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi pada seluruh peserta. Peserta mampu menyelesaikan soal numerasi dengan lebih tepat dan percaya diri dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Hasil analisis perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap peserta, baik dari segi pemahaman konsep numerasi maupun kemampuan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi numerasi peserta.

Selain evaluasi tes, tim pengabdian juga melakukan evaluasi non-tes melalui observasi dan umpan balik peserta. Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab, peserta menyampaikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan. Peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan matematika untuk mendampingi anak belajar di rumah serta dalam mengelola keuangan keluarga. Peserta juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan seluruh rangkaian evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Refleksi dan rekomendasi yang dihasilkan menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan serta pengembangan materi literasi numerasi pada tingkat yang lebih lanjut. Hal ini

diharapkan dapat memperkuat dampak kegiatan dan menjamin keberlanjutan peningkatan literasi numerasi di kalangan peserta.

B. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pengenalan Literasi Numerasi di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kampung Pinggul Jatijajar Depok telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dalam proposal. Kegiatan ini melibatkan 10 orang peserta ibu rumah tangga yang mengikuti rangkaian pelatihan literasi numerasi dasar melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi kemampuan peserta menggunakan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh materi disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman numerasi peserta sebagai dampak langsung dari kegiatan pengabdian.

Berdasarkan data hasil evaluasi, diperoleh gambaran kemampuan literasi numerasi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sebagaimana tersaji pada Tabel Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-Test

No.	Nama Peserta	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1.	MR.	80	90
2.	MF	80	100
3	DS	80	100
4.	SP	70	90
5.	HS	70	80
6.	FM	70	70
7.	ST	60	80
8.	SZ	60	70
9.	MI	60	80
10.	EJ	30	60

Secara umum, nilai pre-test peserta berada pada rentang 30–80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih

memiliki pemahaman numerasi dasar yang terbatas, khususnya dalam operasi hitung sederhana dan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan pelatihan, nilai post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan rentang nilai 60–100. Hampir seluruh peserta mengalami kenaikan skor, bahkan beberapa peserta mencapai nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa:

1. Seluruh peserta mengalami peningkatan atau minimal mempertahankan nilai, tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan hasil belajar.
2. Peningkatan tertinggi terjadi pada peserta dengan nilai awal rendah, seperti peserta dengan nilai pre-test 30 yang meningkat menjadi 60 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat membantu peserta dengan kemampuan awal rendah.
3. Peserta dengan nilai pre-test sedang hingga tinggi (60–80) juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan kenaikan rata-rata antara 10–20 poin.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan numerasi berbasis konteks kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga dan perhitungan belanja, efektif dalam membantu peserta memahami konsep matematika secara lebih bermakna.

Hasil kegiatan PkM ini yang menunjukkan peningkatan kemampuan numerasi ibu rumah tangga melalui pembelajaran kontekstual didukung oleh berbagai temuan penelitian. Pembelajaran numerasi berbasis konteks nyata terbukti lebih efektif karena menghubungkan konsep matematika dengan aktivitas kehidupan sehari-hari Patterson (2020). Patterson menegaskan bahwa keterampilan numerasi orang dewasa berkaitan erat dengan penggunaannya dalam

konteks rumah tangga seperti menghitung belanja dan mengelola keuangan, sementara Fitrianingrum & Murtiyasa (2023) menekankan pentingnya pemecahan masalah kontekstual dalam penguatan literasi numerasi.

Pendekatan berbasis keluarga yang diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan bukti bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam aktivitas numerasi di rumah berpengaruh positif terhadap perkembangan matematika anak (Zhang et al., 2025). Lingkungan numerasi rumah (*home numeracy environment*) yang difasilitasi orang tua secara konsisten memprediksi kemampuan matematika anak menunjukkan bahwa orang tua yang responsif terhadap kebutuhan belajar anak mampu menjadi fasilitator yang efektif, sementara Kumar & Behera, 2022 mengidentifikasi aktivitas numerasi di rumah sebagai faktor penting dalam pencapaian literasi numerasi dasar anak. Dengan demikian, penguatan literasi numerasi ibu rumah tangga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak, menjadikan strategi ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan literasi numerasi di kalangan ibu rumah tangga di Kampung Pinggul Jatijajar, Depok telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi peserta secara signifikan, baik dari segi pemahaman konsep maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta terhadap matematika serta kesadaran peran ibu sebagai pendamping belajar anak. Kegiatan ini berpotensi untuk

direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI, yang telah membimbing penulisan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus lingkungan Kampung Pinggul Jatijajar Depok, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat membawa manfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianingrum, S., & Murtiyasa, B. (2023). Private student's junior high school and their numeracy literacy competency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7645–7650.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Modul literasi numerasi*.
- Kumar, M., & Behera, B. (2022). Influence of home environment on children's foundational literacy and numeracy skills: A systematic synthesis with India in focus. *Asian Journal for Mathematics Education*, 1(3), 359–380.
- Maharbid, D. A. (2024). Asistensi pembelajaran literasi dan numerasi dasar bagi orang tua siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 45–52.
- Mutaf-Yıldız, B., Sasanguie, D., De Smedt, B., & Reynvoet, B. (2020). *Probing the relationship between home numeracy and children's mathematical skills: A systematic review*. *Frontiers in Psychology*, 11, 2074.
- Nadia, S., Apriyani, F., Firda, Z., Yulianti, Y., & Indriana, H. (2023). Mofiplan Moms: Pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis 7 elemen pengembangan masyarakat. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 287–293.

- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.
- Panigoro, M., & Dai, S. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga dan pelaku UMKM di Desa Sukamaju dan Desa Satria Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Rural Development for Economic Resilience (Rudence)*, 2(1).
- Patterson, M. (2020). PIAAC numeracy skills and home use among adult English learners. *Adult Literacy Education: The International Journal of Literacy, Language, and Numeracy*, 2(1), 22–40.
- Salido, A., Sugiman, F. P. Y., Kausar, A., Haskin, S., & Azhar, M. (2024). *Parental involvement in students' mathematics activities: A bibliometric analysis*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(10), em2513.
- Zhang, X., Zou, X., Hu, B., & Wang, Z. (2025). Early home numeracy activities and children's third-grade symbolic and nonsymbolic math skills: A 5-year longitudinal study. *Developmental Psychology*, 61(6), 1166–1179.